

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dalam bukunya, Prof. DR. Lexy J Moleong (hal 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif (Denzin dan Lincoln 1987) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian Kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok orang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Penelitian kualitatif dipahami sebagai prosedur penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif aktor, proses, dan konteks sosial yang melatarbelakanginya (Moleong, 2017; Denzin & Lincoln, 1987). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis pelaksanaan bantuan sosial bagi

masyarakat miskin di Kota Tasikmalaya tahun 2025, yang memerlukan pemahaman komprehensif terhadap proses kebijakan, dinamika implementasi, serta realitas sosial di lapangan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana bantuan sosial dilaksanakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam menyalurkan bantuan kepada kelompok masyarakat miskin. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur hubungan statistik antarvariabel, melainkan menafsirkan fenomena implementasi kebijakan berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan dan dokumen kebijakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sebagaimana dikemukakan oleh Creswell dan Stake, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu kasus spesifik dalam batas ruang dan waktu tertentu. Kasus yang diteliti adalah pelaksanaan bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kota Tasikmalaya tahun 2025. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji secara holistik aspek kebijakan, proses administratif, serta dinamika sosial yang mempengaruhi efektivitas penyaluran bantuan sosial.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan bantuan sosial, seperti aparatur Dinas Sosial Kota Tasikmalaya, pelaksana teknis program, serta pihak yang memahami proses penyaluran bantuan sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan prinsip triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data.

Ruang lingkup penelitian dibatasi agar kajian tetap fokus dan mendalam. Penelitian ini hanya menelaah pelaksanaan bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kota Tasikmalaya pada tahun 2025 dan tidak membahas seluruh kebijakan kesejahteraan sosial secara umum. Selain itu, penelitian ini tidak menilai dampak kuantitatif bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan, melainkan berfokus pada proses implementasi kebijakan, mekanisme pelaksanaan, serta kendala yang muncul dalam penyaluran bantuan sosial.

Unit analisis penelitian ditetapkan pada praktik pelaksanaan bantuan sosial yang dijalankan oleh pemerintah daerah, khususnya Dinas Sosial Kota Tasikmalaya sebagai pelaksana kebijakan di tingkat lokal. Unit analisis ini mencakup proses administrasi, aktor pelaksana, serta mekanisme kebijakan yang digunakan dalam menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat miskin

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui wawancara mendalam dan observasi. Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dalam pelaksanaan bantuan sosial, yaitu:

1. Kepala Dinas Sosial Kota Tasikmalaya atau pejabat yang mewakili
2. Pegawai Dinas Sosial Kota Tasikmalaya yang menangani program bantuan sosial

3. Pendamping sosial atau pihak terkait lainnya
4. Masyarakat miskin penerima bantuan sosial tahun 2025

Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan bantuan sosial, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam implementasi program bantuan sosial di Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui dokumen resmi dan sumber tertulis yang relevan, meliputi:

1. Peraturan perundang-undangan terkait bantuan sosial dan penanggulangan kemiskinan
2. Data penerima bantuan sosial Kota Tasikmalaya tahun 2025
3. Laporan dan arsip resmi Dinas Sosial Kota Tasikmalaya
4. Data statistik kemiskinan (BPS) dan dokumen perencanaan daerah
5. Buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu mengenai kebijakan publik dan bantuan sosial

Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan landasan teoritis dan empiris dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pemilihan informan tidak didasarkan pada jumlah populasi, melainkan pada kedalaman dan relevansi informasi yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian.

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan bantuan sosial, meliputi aspek perumusan kebijakan, implementasi birokrasi, pengelolaan data, pelaksanaan di lapangan, serta pengalaman sebagai penerima manfaat. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik studi kasus yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sebagaimana dikemukakan oleh Creswell dan Stake (Ikhrum et al., 2022)

Melalui teknik ini, informan diharapkan mampu memberikan data yang kaya dan kontekstual mengenai dinamika birokrasi, kendala implementasi, serta praktik penyaluran bantuan sosial di Kota Tasikmalaya tahun 2025. Dengan demikian, analisis yang dihasilkan dapat menggambarkan fenomena secara komprehensif dari perspektif struktural, administratif, dan empiris.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, susunan informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian

No	Infroman	Jabatan/Peran	Alasan Pemilihan
1	Kepala Dinas Sosial Kota Tasikmalaya 2025	Penanggung jawab kebijakan dan pengelolaan bantuan sosial	Memiliki kewenangan strategis dalam perumusan dan pelaksanaan implementasi kebijakan bantuan sosial
2	Sekretaris Dinas Sosial Kota Tasikmalaya 2025	Koordinator administrasi dan manajemen organisasi	Mengetahui pengelolaan administrasi dan koordinasi internal

3	Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial	Penanggung jawab teknis program bantuan sosial	Terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan penyaluran bantuan sosial
4	Staf dari Bidang Perlindungan Jaminan Sosial	Pelaksana teknis penyaluran bansos	Memahami prosedur, kendala, dan teknis penyaluran bantuan sosial
5	Operator SIKS-NG	Pengelola data penerima bantuan sosial	Memiliki informasi terkait pendataan, pemutakhiran, dan validasi data penerima
6	Pendamping sosial	Pelaksana lapangan dan penghubung dengan masyarakat	Mengetahui kondisi faktual penerima bantuan sosial di lapangan
7	Penerima Bantuan sosial	Penerima manfaat program	Memberikan perspektif penerima terkait ketepatan dan proses penyaluran bantuan

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan fokus penelitian, yaitu upaya Dinas Sosial Kota Tasikmalaya dalam mengatasi kendala penyaluran dana bantuan sosial tahun 2025. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti

cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan (Rachmawati, 2007). Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan (Yusra et al., 2021).

Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada informan yang telah ditentukan, yaitu Kepala Dinas Sosial Kota Tasikmalaya atau pejabat yang mewakili, pegawai Dinas Sosial yang terlibat langsung dalam penyaluran dana bantuan sosial, serta pendamping sosial atau pihak terkait lainnya. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam penyaluran dana bantuan sosial serta upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Tasikmalaya dalam mengatasi kendala tersebut.

3.4.2 Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk

memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Hasanah, n.d. 2016).

Observasi dilakukan secara non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses penyaluran, melainkan berperan sebagai pengamat untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pelaksanaan kebijakan bantuan sosial. Data hasil observasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi temuan yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, sehingga meningkatkan keabsahan data penelitian. Adapun fokus observasi diarahkan pada beberapa aspek berikut:

1. Proses administrasi penyaluran bantuan sosial, meliputi alur kerja, prosedur operasional, dan tahapan pencairan dana bantuan sosial.
2. Mekanisme pendataan dan pemutakhiran data penerima bantuan sosial, termasuk penggunaan aplikasi SIKS-NG dan proses verifikasi data.
3. Pola koordinasi antarpegawai dan antarbidang dalam Dinas Sosial terkait penyaluran bantuan sosial.
4. Perilaku dan kinerja aparatur pelaksana, khususnya dalam menjalankan tugas sesuai dengan prosedur yang berlaku.
5. Kondisi sarana dan prasarana pendukung, seperti fasilitas pelayanan, perangkat teknologi informasi, dan dokumen administrasi yang digunakan dalam proses penyaluran bantuan sosial.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis dokumen tertulis yang relevan

dengan penelitian (Yusra et al., 2021). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat administratif dan faktual, serta sebagai sarana untuk memperkuat dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi peraturan perundang-undangan terkait bantuan sosial, data penerima bantuan sosial tahun 2025, laporan pelaksanaan program, serta arsip resmi Dinas Sosial Kota Tasikmalaya. Selain itu, dokumentasi juga berupa foto kegiatan penelitian sebagai bukti pelaksanaan wawancara.

Data dokumentasi berfungsi sebagai pendukung analisis sekaligus alat validasi melalui triangulasi dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, penggunaan dokumentasi membantu meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian (Hariawan et al., 2025).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1984) sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2019). Model ini memandang analisis data sebagai proses yang berlangsung secara simultan sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Analisis data diarahkan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan bantuan sosial di Kota Tasikmalaya tahun 2025, dengan fokus pada mekanisme implementasi kebijakan, peran aparatur, serta pengalaman penerima manfaat.

Dalam hal ini, teori birokrasi Max Weber digunakan sebagai kerangka analisis untuk menafsirkan praktik administrasi dalam pelaksanaan kebijakan di tingkat lokal.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kota Tasikmalaya Tahun 2025.

Secara analitis, data diklasifikasikan berdasarkan prinsip-prinsip birokrasi rasional-legal Max Weber, yaitu pembagian kerja, hierarki kewenangan, aturan dan prosedur tertulis, profesionalisme aparatur, serta prinsip impersonalitas. Pengelompokan ini bertujuan untuk melihat bagaimana praktik birokrasi memengaruhi pelaksanaan bantuan sosial serta bagaimana kebijakan tersebut dijalankan dalam konteks sosial masyarakat miskin.

Proses Reduksi data ini mencakup beberapa tahapan, yaitu:

- 1). Memilih (*Selecting*), yaitu memilih data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian
- 2). Menyederhanakan (*Simplifying*), yaitu menyederhanakan data dengan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan tanpa mengubah makna
- 3). Mengabstraksi (*Abstracting*), yaitu peneliti mengelompokkan dan merangkum data ke dalam kategori tertentu yang lebih representatif.

4). Transformasi Data (*Transforming Data*), yaitu menyusun data ke dalam bentuk yang lebih terstruktur agar memudahkan proses interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, kendala, serta upaya yang dilakukan Dinas Sosial Kota Tasikmalaya dalam pelaksanaan bantuan sosial. Dengan demikian, reduksi data tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga analitis karena berlandaskan pada kerangka teori yang digunakan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis berdasarkan kategori analisis. Data disusun untuk menggambarkan pelaksanaan bantuan sosial, peran Dinas Sosial, serta pengalaman penerima manfaat di Kota Tasikmalaya tahun 2025.

Tahap ini bertujuan menampilkan keterkaitan antara temuan empiris dengan konsep birokrasi Weberian, sehingga dapat diidentifikasi kesesuaian maupun kesenjangan antara birokrasi ideal dan praktik implementasi kebijakan. Melalui penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat menjelaskan pola pelaksanaan kebijakan serta faktor-faktor birokrasi yang memengaruhi efektivitas penyaluran bantuan sosial.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai model Miles & Huberman. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal

bersifat sementara dan dapat berkembang seiring ditemukannya data baru, sehingga memerlukan verifikasi secara terus-menerus.

Kesimpulan ditarik dengan menafsirkan temuan penelitian berdasarkan teori birokrasi Max Weber, khususnya dalam menilai efektivitas Dinas Sosial dalam pelaksanaan bantuan sosial serta upaya mengatasi kendala yang dihadapi. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data, sehingga hasil penelitian bersifat kredibel.

3.6 Validitas Data

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang diperoleh di lapangan dengan realitas yang sesungguhnya sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, uji validitas menunjukkan tingkat kesesuaian antara data yang diperoleh di lapangan dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, validitas tidak diuji secara statistik, melainkan melalui pemeriksaan keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan kebenaran dan konsistensi data. Menurut William Wiersma (1986), triangulasi merupakan proses pengumpulan data dari berbagai sumber, sedangkan Sugiyono (2019) menyatakan bahwa triangulasi memungkinkan peneliti melihat fenomena dari berbagai perspektif sehingga data lebih mencerminkan kondisi nyata.

Dalam penelitian ini, validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu guna memastikan keakuratan informasi terkait pelaksanaan bantuan sosial di Kota Tasikmalaya tahun 2025.

Adapun bentuk validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu pimpinan Dinas Sosial Kota Tasikmalaya, pegawai pelaksana program, operator data sosial, pendamping sosial, serta penerima bantuan sosial. Perbandingan antar-sumber ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai proses implementasi bantuan sosial, termasuk kendala birokratis dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam menghadapi tingginya jumlah penerima bantuan sosial tahun 2025.

3.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dari wawancara diverifikasi melalui pengamatan langsung terhadap proses penyaluran bantuan sosial serta pemeriksaan dokumen resmi, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara empiris.

3.6.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh.

Teknik ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan bersifat stabil atau mengalami perubahan seiring waktu, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dengan menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, penelitian ini berupaya memastikan keabsahan data serta memperoleh gambaran yang objektif mengenai pelaksanaan bantuan sosial di Kota Tasikmalaya tahun 2025. Proses ini juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi kesesuaian maupun kesenjangan antara praktik di lapangan dengan prinsip birokrasi rasional-legal Max Weber. Dengan demikian, melalui penerapan metode yang sistematis serta teknik pengumpulan dan analisis data yang terintegrasi, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan bantuan sosial bagi masyarakat miskin di Kota Tasikmalaya tahun 2025 sebagai objek kajian. Analisis mencakup proses implementasi kebijakan, mekanisme birokrasi, serta dinamika pelaksanaan bantuan sosial untuk menilai efektivitasnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan April sampai Mei 2026, untuk memberikan waktu yang cukup dalam melakukan proses pengumpulan data dan memastikan validitas data melalui teknik triangulasi. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data secara intensif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh akurat, konsisten, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2025				2026																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	Penyusunan Proposal Penelitian																												
3.	Seminar Proposal																												
4.	Revisi Proposal																												
5.	Pengurusan Perizinan Penelitian																												
6.	Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi).																												
7.	Pengolahan dan Analisis Data																												
8.	Penyusunan Bab IV dan Bab V																												

3.7.2 Tempat Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:101), lokasi penelitian ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan fokus dan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Tasikmalaya sebagai instansi yang memiliki kewenangan dalam pelaksanaan bantuan sosial bagi masyarakat miskin.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, ketersediaan data, serta akses terhadap informan yang terlibat langsung dalam implementasi kebijakan. Selain itu, Dinas Sosial menjadi arena strategis untuk menganalisis secara empiris praktik birokrasi dalam pelaksanaan bantuan sosial.

Dengan demikian, lokasi penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang komprehensif sekaligus mendukung analisis penerapan prinsip birokrasi rasional-legal dalam konteks kebijakan sosial di Kota Tasikmalaya tahun 2025.